

BAB 2 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966, bermula dari sebuah operasi kecil di garasi rumah tinggal, dan sejak saat itu telah berkembang menjadi perusahaan farmasi terbesar di Indonesia serta salah satu yang terbesar di Asia Tenggara [2]. Perkembangan Kalbe berlangsung secara organik maupun anorganik melalui berbagai akuisisi strategis dan pembentukan perusahaan patungan. Kini, Kalbe memiliki empat divisi bisnis utama:

1. Divisi Farmasi Resep (23%): Berfokus pada produksi dan distribusi obat-obatan resep.
2. Divisi Kesehatan Konsumen (17%): Mengembangkan dan memasarkan produk obat bebas serta produk kesehatan lainnya.
3. Divisi Nutrisi (30%): Memproduksi berbagai produk nutrisi dan suplemen kesehatan.
4. Divisi Distribusi dan Logistik (30%): Bertanggung jawab atas distribusi produk ke lebih dari satu juta outlet di seluruh Indonesia.

Secara global, Kalbe telah memperluas cakupannya ke berbagai negara di kawasan ASEAN, Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah, serta Afrika, menjadikannya perusahaan farmasi nasional yang mampu bersaing di tingkat internasional. Dalam upaya memperkuat daya saing, Kalbe terus membangun kompetensi di bidang riset dan pengembangan, termasuk melalui pembentukan berbagai institusi seperti *Stem Cell and Cancer Institute*, kerja sama dengan Genexine Korea Selatan dalam pengembangan vaksin Covid-19, serta pendirian pabrik bahan baku obat berbasis bioteknologi, PT Kalbio Global Medika di Cikarang [1].

Jejak langkah Kalbe juga mencakup akuisisi dan pengembangan unit bisnis strategis, di antaranya:

1. Akuisisi 100% saham PT Sanofi Indonesia dan PT Hale International untuk memperluas portofolio produk.

2. Pendirian perusahaan patungan seperti PT Kalbe Genexine Biologics, PT Kalbe Milko Indonesia, dan PT Medika Komunika Teknologi untuk memasuki pasar bioteknologi, nutrisi cair, dan layanan kesehatan digital.
3. Peluncuran platform transportasi digital MOSTRANS dan kemitraan logistik cold chain dengan PT Tri Investama Solusindo untuk memperkuat rantai pasok farmasi [1].

Selain dari sisi manufaktur dan distribusi, Kalbe juga mengembangkan teknologi kesehatan melalui investasi di otomatisasi produksi (seperti *robotic line* di PT Finusolprima Farma Internasional) serta perolehan lisensi distribusi eksklusif produk *immuno-oncology* dari Henlius, Tiongkok [1].

Sebagai bagian dari komitmen transformasi digital, Kalbe membentuk divisi Corporate Digital Technology (CDT) pada 1 Januari 2023 [3]. CDT berperan sebagai penggerak inovasi teknologi di dalam ekosistem Kalbe, mengembangkan solusi digital yang berorientasi pada efisiensi internal, pengalaman pelanggan, dan keunggulan kompetitif di sektor kesehatan. Dalam waktu singkat, CDT telah menunjukkan kiprah aktif melalui partisipasi dalam konferensi teknologi global serta pelaksanaan berbagai proyek strategis digital.

Hingga akhir tahun 2024, ekosistem Kalbe mencakup 47 perusahaan, termasuk anak perusahaan, *joint ventures*, dan afiliasi, dengan sekitar 16.000 karyawan yang bekerja bersama dalam ekosistem kesehatan terpadu [1]. Dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp70 triliun dan pendapatan tahunan Rp30 miliar, Kalbe terus menjadi pemimpin dalam industri kesehatan di Indonesia dan Asia Tenggara.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Kalbe Farma Tbk memiliki visi untuk menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional. Visi ini diwujudkan melalui komitmen terhadap inovasi, kekuatan merek, dan manajemen yang prima. Dalam versi bahasa Inggris, visi tersebut dirumuskan sebagai berikut: *"To be the best Indonesian Global Healthcare Company driven by innovation, strong brands and excellent management."*

Misi perusahaan adalah untuk meningkatkan kesehatan demi kehidupan yang lebih baik. Pernyataan ini disampaikan secara ringkas namun bermakna, yaitu *"To improve health for a better life"*. Misi ini mencerminkan fokus utama Kalbe

dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui produk dan layanan kesehatan yang inovatif dan berkualitas.

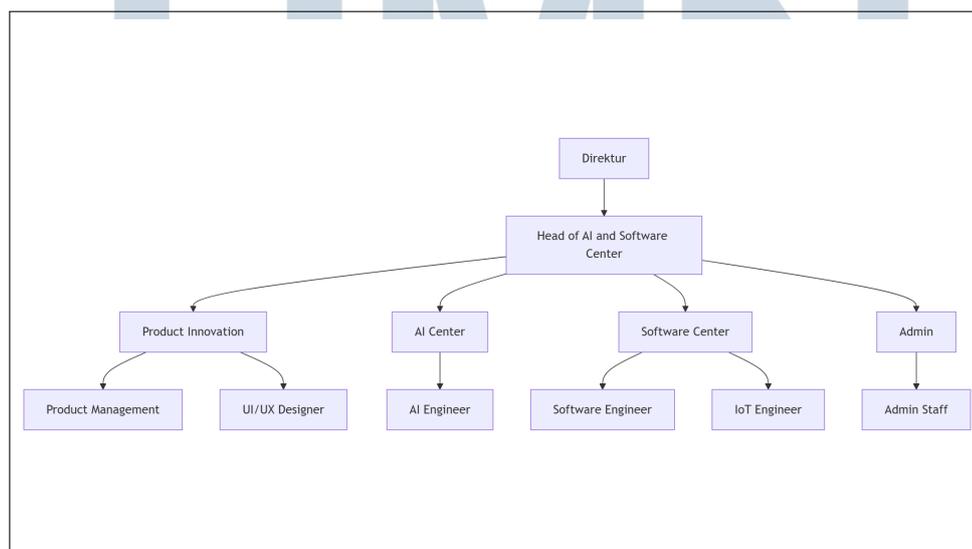
Moto perusahaan, *"Innovation for a Better Life"*, menekankan pentingnya inovasi sebagai penggerak utama dalam setiap aspek operasional dan strategi bisnis Kalbe.

Sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi, Kalbe mengusung nilai-nilai perusahaan yang menjadi fondasi budaya kerja di seluruh lini perusahaan. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Saling percaya adalah perekat di antara kami
2. Kesadaran penuh adalah dasar setiap tindakan kami
3. Inovasi adalah kunci keberhasilan kami
4. Bertekad untuk menjadi yang terbaik
5. Saling keterkaitan adalah panduan hidup kami

Informasi ini dikutip dari Laporan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2024 [1].

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



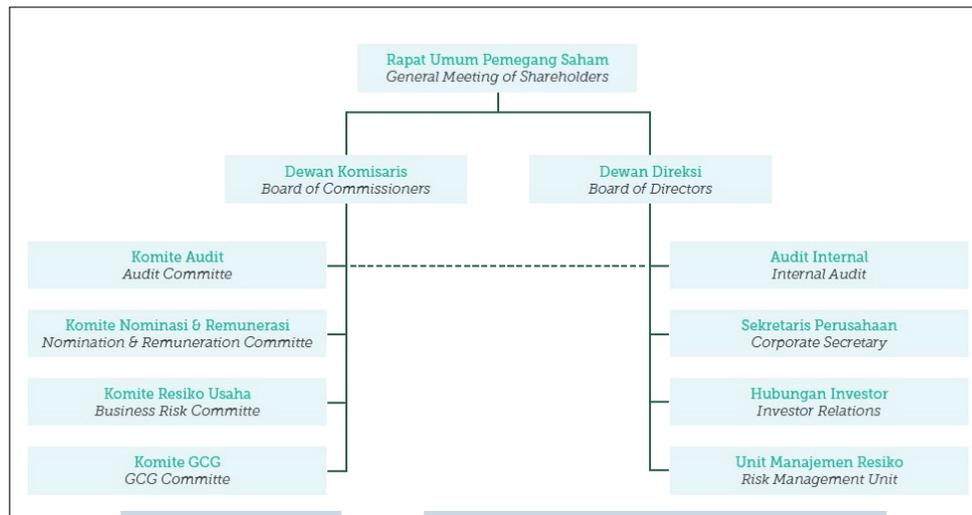
Gambar 2.1. Struktur Corporate Digital Technology PT Kalbe Farma Tbk

Sumber: Diperoleh langsung dari pembimbing lapangan, Bapak Russell Otniel Tjakra

Struktur organisasi yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 merupakan representasi dari susunan internal di Corporate Digital Technology (CDT), yakni fungsi korporat pelaksanaan kerja magang. Struktur ini menggambarkan peran-peran penting yang saling terhubung dalam mendukung transformasi digital di lingkungan korporat Kalbe. Berikut penjabaran fungsi dari masing-masing peran dalam unit CDT:

1. Direktur: Bertanggung jawab atas perumusan strategi digital perusahaan serta menjamin integrasi antara tujuan bisnis dan solusi teknologi.
2. Head of AI and Software Center: Menjadi pemimpin dalam pengembangan teknologi AI dan software untuk mendorong efisiensi dan inovasi di perusahaan.
3. Product Management (PM): Mengatur seluruh tahapan siklus produk digital, merancang strategi, serta menjembatani kebutuhan pengguna, bisnis, dan tim teknis.
4. UI/UX Designer: Mendesain tampilan antarmuka dan pengalaman pengguna agar fungsional, intuitif, dan menarik secara visual.
5. AI Engineer: Bertugas membuat dan menerapkan model kecerdasan buatan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengambilan keputusan.
6. Software Engineer (SWE): Mengembangkan dan memelihara sistem aplikasi berbasis digital melalui pengembangan sisi backend maupun frontend.
7. IoT Engineer: Menyatukan perangkat keras dan lunak dalam satu ekosistem untuk mendukung proses otomatisasi dan akuisisi data secara real-time.
8. Admin Staff: Mendukung kelancaran operasional tim dengan menangani tugas-tugas administratif, pengaturan jadwal, dan komunikasi internal.

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.2. Struktur tata kelola perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk

Sumber: [4]

Secara keseluruhan, Kalbe menerapkan struktur tata kelola perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40 Tahun 2007 [4] dan dapat secara jelas dilihat pada Gambar 2.2. Struktur ini terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai otoritas tertinggi.
2. Dewan Komisaris, yang bertugas mengawasi kebijakan manajemen.
3. Dewan Direksi, yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan, Kalbe memiliki berbagai komite dan unit, seperti:

1. Komite Audit
2. Komite Nominasi dan Remunerasi
3. Komite Risiko Usaha
4. Komite GCG (Good Corporate Governance)
5. Unit Manajemen Risiko dan Audit Internal
6. Sekretaris Perusahaan
7. Hubungan Investor